

IDENTIFIKASI DAERAH RAWAN LONGSOR DI KABUPATEN ACEH BESAR MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

Surimoulina¹, Muhammad Okta Ridha Maulidian²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Unsyiah

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Unsyiah

¹surimoulinaa16@gmail.com ²gea.okta@gmail.com

ABSTRACT

Housing is a group of houses that serve as a residential environment or a dwelling environment that is equipped with environmental facilities and infrastructure. Housing with complete facilities and infrastructure can make residents feel comfortable and make the home as a place to release fatigue from all tired routines, besides the complete facilities and infrastructure can also create a conducive and safe residential environment. The purpose of this research is to know the facilities and infrastructures of Perumahan Bantuan Glumpang Tutong to the State of facilities and infrastructure available. In this research researchers use data analysis techniques based on the Likert scale assessment system. From the results of data processing obtained the highest value 27.8% of Perumahan Bantuan Glumpang Tutong chose very concur (SS), 25.8%, choose concur (S), and 21.3% chose very disagreed (STS). Based on the data is concluded that a small part of the community of Perumahan Bantuan Glumpang Tutong assumed that the facilities and infrastructure are adequate in support of the activities of residents of housing residents

Keywords: *Housing, Facilities And Infrastructure, Population Activity*

ABSTRAK

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat membuat penduduk merasa nyaman dan menjadikan rumah sebagai tempat untuk melepaskan lelah dari segala penat rutinitas, selain itu sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat menciptakan lingkungan perumahan yang kondusif dan aman. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana Perumahan Bantuan Gempa Glumpang Tutong serta tanggapan masyarakat terhadap keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan sistem penilaian *skala likert*. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai tertinggi 27.8% Perumahan Bantuan Gempa Glumpang Tutong memilih sangat setuju (SS), 25.8%, memilih setuju (S), dan 21,3% memilih sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data tersebut diambil kesimpulan yaitu sebagian kecil masyarakat Perumahan Bantuan Gempa Glumpang Tutong beranggapan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai dalam menunjang aktivitas penduduk penghuni perumahan.

Kata Kunci : Perumahan, Sarana dan Prasaran, Aktivitas Penduduk.

PENDAHULUAN

Pasca gempa bumi yang melanda Pidie Jaya pada 7 Desember tahun 2016 Pidie Jaya mengalami masa rehabilitas dan rekontruksi, dimana proses rehabilitas meliputi pemulihan kondisi fisik dan psikis masyarakat dan proses rekontruksi meliputi perbaikan rumah yang rusak ringan hingga sedang, pembangunan sarana dan prasarana, dan pembangunan

perumahan bantuan gempa bagi korban. Pemerintah Pidie Jaya dibantu dengan aliansi-aliansi swasta mendirikan ratusan rumah bantuan gempa yang akan dibagikan secara gratis kepada korban gempa. Perumahan bantuan gempa tersebut didirikan salah satunya di Desa Glumpang Tutong.

Menurut undang-undang No 4 tahun 1992, pengembangan perumahan, suatu perumahan dianggap ideal apabila mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perumahan merupakan bagian dari lingkungan hidup yang sebaiknya tidak berada di kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan pendukung perikehidupan dan penghidupan; 2) Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan; 3) Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagai mestinya; 4) Sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang, yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.

Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong cenderung ditinggalkan pada siang hari, karena masyarakat perumahan selama melakukan aktivitas sehari-hari untuk beristirahat lebih memilih untuk singgah di rumah kolega untuk menghabiskan jam istirahat kerja, hal ini dikarenakan jarak perumahan dengan pusat aktivitas penduduk yang jauh dan prasarana jalan yang tidak memadai. Merujuk kepada permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul "*Evaluasi Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Penduduk Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong, Kabupaten Pidie Jaya*". Penulisan ini diharapkan dapat mengetahui apakah perumahan bantuan gempa tersebut layak dari segi sarana dan prasarannya untuk sebuah perumahan yang didasari prinsip geografi yakni lokasi dan aksesibilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif dengan metode survey dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarkan pada sekelompok orang yang disebut responden. Respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh penduduk yang berada di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong yang berjumlah 30 orang sehingga seluruh penduduk tersebut menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu penduduk yang ada di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong yang berjumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. 1) Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong. 2) Angket, menurut Noor (2016: 139), "Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut". Daftar pernyataan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pernyataan berupa *checklist* (pilihan dengan memberikan tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Kuisioner yang dibagikan menggunakan *Skala Likert*. Skala likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna

mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. 3)Wawancara, wawancara merupakan salah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

Tahapan menarik kesimpulan dan verifikasi data merupakan akhir dari keseluruhan tahapan dalam pengolahan dan analisis data didalam suatu penelitian yang merupakan hasil dari keseluruhan data yang diperoleh. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk memahami makna, penjelasan, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan suatu penelitian, untuk tahap pengelolaan dan analisis data penulis menggunakan metode angket (Sugiyono, 2014: 244).Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuisisioner yang dibagikan dilakukan menggunakan *skala likert* dan diambil kesimpulan menggunakan rumus statistic sederhana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006 : 43) yaitu:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- $\sum f$ = Frekuensi Jawaban
- $\sum n$ = Jumlah Responden
- $\sum x$ = Jumlah Soal/Pernyataan
- 100% = Bilangan Tetap

HASIL PENELITIAN

Secara geografis perbatasan Desa Glumpang Tutong Kecamatan Meureudu adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pohroh dan meunasah hagu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perhutanan kecamatan meuredu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa meunasah mueling dan lampoih lada
- Sebelah Timur berbatasan dengan rungkom

Gampong Glumpang Tutong secara astronomis terletak pada 96°13'13,50" BT- 96°14'28,35" BT dan 5° 12' 24,78" LU - 5°13'10,28" LU, Gampong Glumpang Tutong juga terletak pada ketinggian 23 mdlp Gampong Glumpang Tutong merupakan salah satu gampong dari delapan gampong yang ada dalam pemukiman Beuriweuh dan merupakan salah satu gampong dari 30 gampong yang ada di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Luas rata-rata wilayah Gampong Glumpang Tutong mencapai 332 Ha. Perumahan bantuan gempa gampong glumpang tutong merupakan bagian dari gampong glumpang tutong dengan luas rata-rata wilayah 6 Ha.

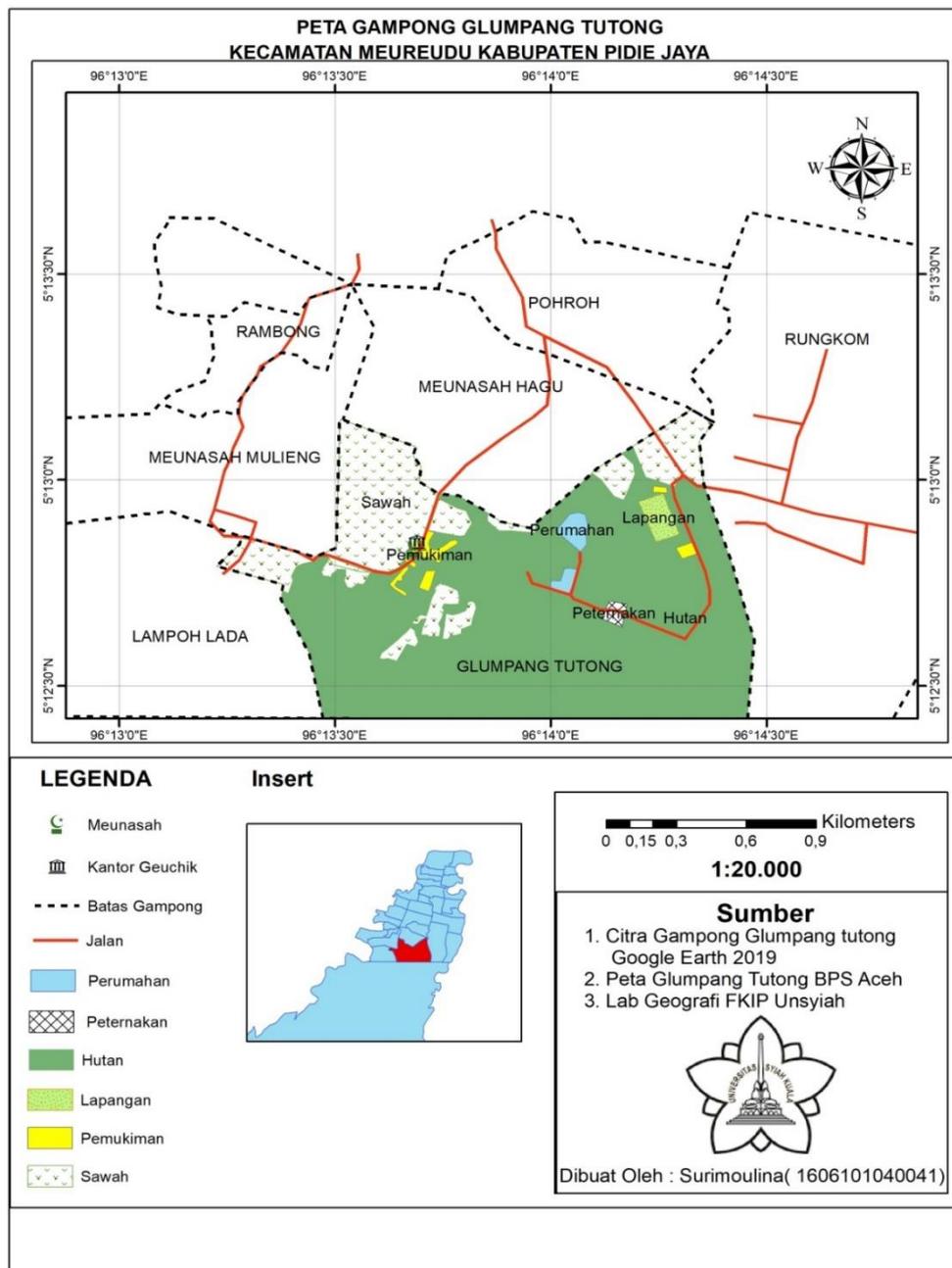
Tabel 5.1 Tabulasi jawaban kuesioner oleh responden terhadap evaluasi sarana dan prasarana Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong berdasarkan prinsip lokasi, jarak dan keterjangkauan

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Jumlah skor liker	5	4	3	2	1
1	Kondisi jalan lingkungan II Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	0	0	3	5	22

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Jumlah skor liker		5	4	3	2	1
	memenuhi standar lebar badan jalan 3-3,5 meter dan sudah teraspal.					
2	Di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah memiliki lampu penerang jalan.	0	4	9	10	7
3	Setiap rumah di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah memiliki fasilitas MCK dan septic tank	21	8	1	0	0
4	Terdapat selokan drainase dan tidak adanya genangan air di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	18	10	2	0	0
5	Terdapat pembuangan sampah sementara di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	0	0	1	9	20
6	Setiap rumah di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah dialiri pasokan air bersih yang memadai	10	6	1	7	6
7	Air yang digunakan oleh masyarakat Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah memenuhi standar air bersih yakni tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna	9	5	2	7	7
8	Terdapat ruang terbuka hijau (RTH) di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	18	12	0	0	0
9	Terdapat pasokan listrik yang memadai di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	23	7	0	0	0
10	Terdapat sarana peribadatan seperti mushala di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	0	0	6	8	16
11	Terdapat balai pertemuan warga di lokasi Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	3	19	7	1	0
12	Sudah adanya warung di sekitar Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong dengan aksesibilitas yang baik dan berjarak tidak lebih dari 300 meter	11	8	9	2	0
13	Sarana pendidikan taman kanak-kanak (TK) terletak tidak terlalu jauh dari Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong yakni tidak lebih dari 500 meter	0	0	2	10	18
14	Sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terletak tidak terlalu jauh dari Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong	6	18	4	2	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Jumlah skor liker	5	4	3	2	1
	yakni tidak lebih dari 1000 meter.					
15	Sarana puskesmas pembantu tidak terlalu jauh dari Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong, yakni tidak lebih dari 1500 meter.	6	19	5	0	0
	Jumlah	$\sum f$ 125	$\sum f$ 116	$\sum f$ 52	$\sum f$ 61	$\sum f$ 96
		27.8%	25.8%	11.6%	13.5%	21.3%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019



Gambar.1 Peta Administrasi Gampong Glumpang Tutong

Berdasarkan hasil observasi keadaan sarana dan prasarana hampir semua sudah lengkap namun kualitas nya belum sepenuhnya memadai. Keadaan jalan lingkungan II masih dalam keadaan rusak dan berbatu, keadaan lampu penerang jalan sudah ada namun jumlahnya belum memadai, keadaan sarana sanitasi sudah baik dan layak, keadaan jaringan air bersih sudah ada namun kuantitasnya yang masih kurang dan untuk kebersihan air di perumahan bagian bawah masih perlu ditingkatkan, keadaan jaringan listrik sudah ada dan kuantitasnya juga memadai, keadaan drainase sudah dalam keadaan baik hal ini dapat dilihat dari tidak adanya genangan di sekitar perumahan, ketersediaan RTH yang memadai dengan dilengkapi lapangan sepak bola yang terletak tidak terlalu jauh dari perumahan, keadaan tempat pembuangan sampah sementara dan mushala sebagai tempat peribadatan yang belum tersedia di perumahan membuat aktivitas penduduk sangat terhambat.

Dilihat dari segi aksesibilitas, TK (Taman Kanak-Kanak) berjarak 2,7 kilometer terdapat di lorong permukiman beuriweuh sedangkan jarak yang dianjurkan oleh Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.32 tahun 2006 yakni tidak lebih dari 500 meter hal ini menyebabkan letak sarana pendidikan taman kanak-kanak tidak sesuai, jarak perumahan dari sarana sekolah dasar berjarak 1,3 kilometer walaupun jarak yang dianjurkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.32 tahun 2006 yaitu 1000 meter namun penduduk perumahan beranggapan jarak sekolah dasar tidak terlalu jauh, jarak perumahan dari Puskesmas adalah 1,4 kilometer hal ini telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.32 tahun 2006 yaitu berjarak 1500 meter. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket dapat diketahui lebih dari setengah masyarakat beranggapan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah memadai untuk menunjang aktivitas penduduk setempat. Akan tetapi, perlu perbaikan pada sarana dan prasarana yang belum memadai guna menunjang aktivitas penduduk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah masyarakat beranggapan keadaan sarana dan prasarana di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah baik dan memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada pengolahan data bahwa ada 53,6%, masyarakat Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong memilih memadai. Dalam menginterpretasikan hasil pengolahan data, dilihat dari hasil tertinggi maka berpedoman pada 50%-59% yaitu keadaan sarana dan prasarana di Perumahan Bantuan Gempa Desa Glumpang Tutong sudah cukup memadai, namun perlu peningkatan dari beberapa aspek sarana dan prasarana agar aktivitas penduduk semakin mudah.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran agar masyarakat senantiasa menyampaikan kritik dan saran nya terhadap keadaan sarana dan prasarana kepada pemerintah setempat agar keadaan sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat segera di perbaiki, sedangkan untuk pemerintah diharapkan mendengarkan aspirasi masyarakat dan memperbaiki segala sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga aktivitas penduduk Perumahan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011, UU No. 1 Tahun 2011, Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman.
Anonim. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Dep.Pendidikan dan Kebudayaan
Adimagistra T, Pigawati Bitta.2016. Evaluasi Penyediaan Saran Dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang. Semarang.*jurnal pembangunan kota*. No.4. Vol. 1. Hal 58-66

- Anandita Asteryna, Dkk. 2017. Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*. Malang. No.5. Vol.1. Hal 853-861
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. Makarau Vicky. 2011. Penduduk, Perumahan Pemukiman Perkotaan Dan Pendekatan Kebijakan. *Jurnal Sabua*. Manado. No.1. Vol.3. Hal 53-57
- Maretta Nadian. 2019. Kajian Lokasi Potensial Pengembangan Perumahan Dan Permukiman Di Kabupaten Pesawaran Dengan Sistem Informasi Geografis (Sig). *Skripsi*. Lampung. Hal 1-115.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Divisi : Kencana.
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Keterpaduan Prasarana Sarana Umum Kawasan Perumahan.
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandono Djoko. 2014. Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK* . Semarang. No.4. Vol.3. Hal 738-747.
- Wulan Ratna Ana. 2007. Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran. *Skripsi*. Bandung. Hal 1-12.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.